

ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KARAKTER

Asti Ramadhani E Lestari

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
Asti.ramadhani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter. Analisis kebutuhan dilakukan kepada guru dan peserta didik sebagai pelaksana program pembelajaran. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai karakter yang dianggap paling penting oleh peserta didik adalah religius dan tanggung jawab. Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa unsur dan keterampilan bahasa yang paling sulit adalah tata bahasa dan menyimak. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik, peserta didik membutuhkan materi ajar berupa video, naskah dalam bermain peran, teks yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya, serta teks untuk menulis bebas. Peneliti berharap akan adanya penelitian lanjutan dari hasil analisis kebutuhan ini. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berupa pengembangan silabus, materi ajar, dan juga evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Bahasa, Pembelajaran, Karakter

NEEDS ANALYSIS OF LEARNING CHARACTER BASED ENGLISH

Abstract

This research aims at analysing the needs for English lessons based on character education. The needs analysis was conducted by using questionnaire given to the teacher and students. The results of need analysis showed that the most important characters needed by the students are religious and responsible. The results also showed that listening and structures are the hardest skills faced by the students. With the high level proficiency of English, students need various material such as, video, script for role playing, structure for certain texts, and text for free writing activity. The researcher hoped that there will be further research related to this research. The further research might be about the development of syllabus, learning material, and language assessment and evaluation.

Key words : Language, Learning, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu masalah yang tengah hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Penurunan moral bangsa tidak hanya muncul pada orang dewasa dengan kasus-kasus besarnya, peserta didik pun sudah mulai membentuk karakter yang tidak baik. Pendidikan menjadi salah satu alternatif dalam rangka pencegahan munculnya masalah tersebut. Pendidikan diyakini mampu memberikan efek yang kuat di masyarakat, khususnya untuk generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan pewarisan nilai yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat yang lebih dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru, seperti yang dikatakan oleh bapak pendidikan karakter, Thomas Lickona (2009; 6) bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak pendidikan itu muncul. Saat seorang guru mendidik peserta didik, tujuannya bukan hanya membuat peserta didik menjadi pintar akan tetapi, juga membuat peserta didik menjadi orang yang baik. Pendidikan karakter hendaknya tidak diajarkan secara terpisah melainkan disisipkan disetiap mata pelajaran. Pendidikan karakter juga harus diterapkan dalam pendidikan bahasa Inggris karena bahasa Inggris termasuk salah satu bahasa yang banyak digunakan di seluruh dunia.

Dalam pelajaran bahasa Inggris, peserta didik membaca, mendengar atau melihat berbagai macam teks dari seluruh dunia. Melalui teks tersebut, peserta didik melihat berbagai macam karakter dari setiap bangsa. Jika guru tidak menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik, peserta didik dikhawatirkan akan meniru contoh karakter yang tidak baik,

sehingga akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru sebagai pelaksana program pembelajaran. Analisis kebutuhan memegang peranan penting dalam perencanaan pembelajaran mulai dari merancang silabus, materi ajar, aktivitas kelas, hingga penilaian peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan keterampilan dan unsur kebahasaan dan juga nilai-nilai karakter yang diperlukan oleh peserta didik. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter.

Masalah Penelitian

Mengacu pada uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana kebutuhan peserta didik SMAN Unggulan Muhammad Husni Thamrin terhadap materi ajar bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter?”

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Kebutuhan

Seperti telah dikatakan sebelumnya, salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam pengembangan model materi ajar adalah analisis kebutuhan dan analisis situasi. Materi ajar yang dibuat haruslah sesuai dengan kebutuhan guru sebagai fasilitator, peserta didik sebagai pengguna, dan pihak-pihak lainnya. Brown (2001: 20) mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang dibutuhkan peserta didik saat mereka diharuskan untuk memahami dan menggunakan bahasa target.

Analisis kebutuhan sangat berguna untuk menentukan tujuan pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan materi, kegiatan, dan tes. Dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik, materi ajar akan lebih mudah diadaptasi, dikembangkan, dan digunakan. Dengan mengetahui kebutuhan dari peserta didik, guru akan lebih mudah memilih, mengadaptasi, dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah terpenuhi.

Peserta didik diberikan pernyataan dan diminta untuk memberikan pendapat berdasarkan tingkatan-tingkatan yang sudah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan penjelasan Brown (1995: 43-44) bahwa pertanyaan dalam analisis kebutuhan harus dapat mengidentifikasi masalah, prioritas, kemampuan, sikap, dan solusi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembalikan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Mulyasa (2011: 1) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) karena merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*). Perubahan yang terjadi secara berkesinambungan hanyalah akan tercapai jika dilakukan proses yang berkelanjutan.

Menurut UU No.20 th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat definisi pendidikan di atas, sudah seharusnya setiap proses pendidikan yang berlangsung bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dalam proses mendidik, guru tidak hanya harus mengajarkan isi dari mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus membantu peserta didik membentuk karakter, seperti yang disebutkan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan konsep *Hidden Curriculum* yang dituliskan oleh Ellis, Mackey, dan Glenn (2004: 231). *Hidden Curriculum* adalah sebuah set kompleks dari tingkah laku peserta didik dan guru dan juga efek yang ditimbulkan dari tingkah laku tersebut

Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Pendidikan karakter dalam pedoman pendidikan budaya dan karakter bangsa dituliskan bertujuan untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Sejalan dengan tujuan tersebut, Mulyasa (2011: 9) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Beberapa kategori karakter yang berbeda yang dicetuskan oleh peneliti. Kategori karakter yang pertama muncul dari Megawangi. Sejalan dengan rumusan Heritage Foundation, Megawangi (Mulyasa, 2011: 5) menjabarkan sembilan pilar karakter yang mulia yang selayaknya menjadi acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu (1) cinta Allah dan kebenaran, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) amanah, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) adil dan berjiwa kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleran dan cinta damai. Pada kategori ini, terlihat bahwa hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang adalah hubungannya dengan Tuhan YME. Kemudian diikuti dengan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Terakhir, dilanjutkan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan teori tentang pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pelatihan sifat alami manusia yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang menjadi landasan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup agar lebih bermoral. Ada beberapa cara implementasi pendidikan karakter, namun implementasi yang terbaik adalah yang dilakukan secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada beberapa mata pelajaran saja. Nilai-nilai karakter hendaknya tercakup di dalam semua faktor pembelajaran termasuk materi ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data.

Subjek Penelitian

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini ada sebanyak 1 orang guru dan 19 orang peserta didik, sementara total populasi penelitian ada sebanyak 2 orang guru dan 57 peserta didik. Pemilihan kelas sampel dilakukan secara acak. Pemilihan acak ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi bersifat homogen.

Metode Pengumpulan Data: Kuesioner

Survey dilakukan dengan meminta peserta didik dan guru mengisi angket yang berhubungan dengan materi ajar bahasa Inggris yang sedang mereka gunakan dan materi ajar yang mereka harapkan. Angket disusun dengan menggunakan pertanyaan berbentuk *closed-question*. Peserta didik diberikan pernyataan dan diminta untuk memberikan pendapat berdasarkan tingkatan-tingkatan yang sudah disiapkan. Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam analisis kebutuhan harus dapat mengidentifikasi masalah, prioritas, kemampuan, sikap, dan solusi.

Pada bagian pertama, peserta didik dan guru diminta untuk mengidentifikasi masalah yang pernah dihadapi. Masalah tersebut berupa kesulitan-kesulitan yang dialami selama belajar dan mengajar bahasa Inggris. Pada bagian prioritas, peserta didik dan guru diminta untuk menginvestigasi topik, penggunaan bahasa, keterampilan, dll yang dianggap penting untuk dipelajari peserta didik. Pada bagian kemampuan, siwa diminta untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri akan kemampuannya

dalam berbahasa Inggris. Sementara, guru diminta untuk mengambil simpulan secara umum tentang kemampuan peserta didiknya dalam berbahasa Inggris. Selanjutnya peserta didik dan guru diminta untuk memberikan pendapatnya tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini telah dilakukan. Terakhir, Peneliti meminta saran dari peserta didik dan guru tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Masalah

Pada kategori ini, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Pada butir soal no. 1 peserta didik diminta untuk mengurutkan keterampilan dan unsur bahasa dari yang paling mudah sampai yang paling sulit dipelajari.

Jawaban yang diberikan peserta didik pada kuesioner menunjukkan bahwa bahwa keterampilan yang paling mudah dipelajari oleh peserta didik adalah keterampilan membaca dengan persentase sebesar 9,3%, diikuti oleh keterampilan menulis dengan persentase sebesar 15,8%. Selanjutnya, keterampilan berbicara mendapatkan skor dengan persentase sebesar 16%, diikuti dengan unsur kosakata yang mendapatkan skor dengan persentase 16,5%. Keterampilan menyimak dianggap sulit dengan persentase sebesar 20,3% sebelum unsur tata bahasa yang menjadi keterampilan yang paling sulit dipelajari dengan persentase terbesar, yaitu 22,1%.

Prioritas

Pada kategori ini, peserta didik diminta untuk menginvestigasi topik, penggunaan keterampilan bahasa, dan lain-lain yang

dianggap penting untuk dipelajari peserta didik. Pada butir soal no. 2, peserta didik diminta untuk menyusun karakter yang paling sesuai dengan kehidupan mereka.

Nilai karakter yang dianggap paling penting oleh peserta didik adalah nilai religius dengan persentase sebesar 2,8%. Kedua, nilai karakter yang juga dianggap penting oleh peserta didik adalah tanggung jawab dengan mendapatkan skor sebanyak 2,9%, diikuti dengan nilai karakter jujur dan kerja keras sebanyak 3,1% dari total skor.

Selanjutnya, nilai karakter disiplin mendapatkan skor dengan persentase sebesar 4%, diikuti dengan kreatif dan bersahabat/komunikatif dengan presentase sebesar 4,5%, dan mandiri dengan persentase sebesar 4,6%. Kemudian, nilai karakter toleransi dan rasa ingin tahu mendapat skor dengan persentase sebesar 5,3% dilanjutkan dengan nilai karakter peduli sosial sebesar 5,7%. Sementara itu sikap cinta damai mendapat skor dengan persentase sebesar 7%, demokratis mendapat 7,2%, peduli lingkungan 7,3%, dan cinta tanah air dengan 7,6%.

Selanjutnya, nilai karakter menghargai prestasi dan gemar membaca mendapat skor dengan persentase sebesar 8,2%. Nilai karakter yang menempati urutan terakhir dari ke delapan belas nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah semangat kebangsaan dengan persentase sebesar 8,6%.

Kemudian pada butir soal no.3, peserta didik kembali diminta untuk mengurutkan keterampilan dan unsur bahasa Inggris dari yang paling sering digunakan. Dan berikut adalah hasil persentase dari jawaban peserta didik :

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan yang paling sering digunakan

oleh peserta didik adalah keterampilan membaca dengan persentase sebesar 9%. Setelah keterampilan membaca adalah keterampilan berbicara dengan persentase sebesar 12,3%, menyimak sebesar 16,3%, menulis sebesar 17,5% dan kosakata sebesar 19%. Di sisi lain, tabel di atas juga menunjukkan bahwa unsur Bahasa Inggris yang paling jarang digunakan oleh peserta didik adalah tata bahasa dengan persentase sebesar 25,8%.

Selanjutnya pada butir soal no. 4, peserta didik diminta untuk memilih materi ajar apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk materi ajar yang paling banyak dibutuhkan oleh peserta didik pada pembelajaran menyimak adalah materi ajar percakapan sehari-hari melalui rekaman berbentuk video dan *talk show*/debat dengan jumlah peserta didik yang memilih materi tersebut sebesar 63% dari total seluruh peserta didik. Sebanyak 58% peserta didik membutuhkan materi ajar berbentuk lagu, puisi, dan anekdot. Lalu 42% peserta didik membutuhkan materi ajar berbentuk cerita dari radio dan televisi. Selanjutnya, 26% peserta didik membutuhkan materi ajar berbentuk percakapan sehari-hari melalui rekaman audio, dan 16% peserta didik membutuhkan materi ajar berbentuk pidato/orasi. Terakhir, sebanyak 5% peserta didik membutuhkan materi ajar menyimak berbentuk pengumuman.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik pada materi ajar berbicara juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan analisis kebutuhan materi ajar menyimak. Materi ajar yang paling dibutuhkan peserta didik adalah materi ajar berupa naskah dalam bermain peran, sebanyak 68% peserta didik membutuhkan materi ajar tersebut. Materi ajar yang juga dibutuhkan oleh banyak

peserta didik masih berhubungan dengan konteks kehidupan sehari-hari yaitu percakapan bebas dengan teman, sebanyak 63% peserta didik membutuhkan materi ajar tersebut.

Selanjutnya, 53% peserta didik membutuhkan materi ajar berbicara berupa partisipasi dalam diskusi, seminar, dan debat. 32% peserta didik membutuhkan materi ajar berbicara berupa percakapan telepon dengan orang tua, teman, dan guru. Kemudian sebanyak 26% peserta didik membutuhkan materi ajar berupa presentasi di kelas dan argumentasi. Materi ajar berpidato dibutuhkan oleh 16% peserta didik. Sementara itu, bentuk materi ajar berbicara berupa arah dan petunjuk tidak dibutuhkan oleh peserta didik kelas X SMAN Unggulan Muhammad Husni Thamrin Jakarta.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik pada materi ajar membaca menunjukkan bahwa sebanyak 21% peserta didik membutuhkan materi ajar berupa teks yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya. 32% peserta didik membutuhkan teks yang digunakan untuk memahami tujuan penulis, 58% peserta didik membutuhkan teks yang digunakan untuk dapat memahami ide pokok dan rinci dengan cepat, dan 68% peserta didik membutuhkan teks untuk dapat memahami kata-kata sukar dan terminologi khusus. Dilihat dari tabel di atas bahwa materi ajar yang paling dibutuhkan oleh peserta didik pada pembelajaran membaca adalah teks yang digunakan untuk memahami ide dan merespon secara kritis, sebanyak 74% peserta didik membutuhkan materi ajar tersebut. Materi ajar membaca lain yang ditambahkan oleh peserta didik adalah *games*, membaca cerita, *diary*, dan artikel yang seru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap materi ajar menulis. Materi ajar menulis yang paling banyak dibutuhkan oleh peserta didik berupa teks untuk menulis bebas dengan peserta didik sebanyak 68% membutuhkan materi ajar tersebut. 58% peserta didik membutuhkan materi ajar berupa teks yang dapat digunakan saat chatting, 47% peserta didik membutuhkan ide dan gagasan yang dapat dikembangkan, dan 42% peserta didik membutuhkan teks yang dapat digunakan untuk diringkas atau diceritakan kembali. Sementara itu, sebanyak 26% peserta didik membutuhkan materi ajar menulis berupa kalimat dan paragraf acak untuk disusun dengan benar, teks berbentuk esai, dan teks surat. Terakhir, hanya 5% peserta didik yang membutuhkan materi ajar berbentuk laporan. Materi ajar menulis lain yang ditambahkan oleh peserta didik adalah *games*, menulis resep masakan, resep tips-tips cara melakukan sesuatu, dan tutorial.

Kemampuan

Pada kategori ini, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris. Dan pada butir soal no. 5, peserta didik diminta untuk memberitahukan sejauh mana pemahamannya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris selama ini di dalam kelas.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa masih ada 5,3% peserta didik memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Sebanyak 21,1% peserta didik dapat memahami pelajaran bahasa Inggris di kelas dengan cukup baik dan 31,6% peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris selama ini di dalam kelas. Sebagian besar peserta didik atau sebanyak 42,1% peserta

didik memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris selama ini di dalam kelas

Sikap

Pada kategori ini, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sikap mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dan pada butir soal no. 6, peserta didik diminta untuk memilih materi ajar mana saja yang telah mereka pelajari selama ini di dalam kelas. Berikut ini adalah hasil persentase dari hasil jawaban peserta didik yang peneliti kelompokkan pada masing-masing keterampilan :

Materi Ajar Menyimak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk materi ajar yang paling banyak digunakan oleh peserta didik pada pembelajaran menyimak adalah materi ajar percakapan sehari-hari melalui rekaman berbentuk audio dan video dengan jumlah peserta didik yang sudah pernah menggunakan materi ajar tersebut sebesar 79% dari total seluruh peserta didik. Sebanyak 58% peserta didik sudah menggunakan materi ajar pengumuman. Lalu 53% peserta didik sudah menggunakan materi ajar berbentuk lagu, puisi, dan anekdot. Selanjutnya, 42% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berbentuk talk show/debat dan 26% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berbentuk cerita dari radio dan televisi. Terakhir, sebanyak 5% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar menyimak berbentuk pidato dan orasi.

Materi Ajar Berbicara

Hasil analisis materi ajar yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa materi ajar yang sudah digunakan oleh banyak peserta didik adalah materi ajar berupa presentasi di kelas, sebanyak 74% peserta didik sudah menggunakan materi ajar tersebut. Materi

ajar yang juga sudah digunakan oleh banyak peserta didik masih berhubungan dengan konteks kehidupan sehari-hari yaitu percakapan bebas dengan teman, sebanyak 68% peserta didik membutuhkan materi ajar tersebut. Selanjutnya, 63% peserta didik pernah menggunakan materi ajar berbicara berupa naskah bermain peran. 47% peserta didik sudah menggunakan materi ajar berupa argumen. Kemudian sebanyak 32% peserta didik sudah menggunakan materi ajar berbicara berupa partisipasi dalam seminar/diskusi/debat dan percakapan telepon dengan orang tua, teman, dan guru. 11% peserta didik pernah menggunakan materi ajar berupa arah dan petunjuk. Sementara itu, bentuk materi ajar berbicara berupa pidato hanya pernah digunakan oleh 5% peserta didik.

Materi Ajar Membaca

Hasil analisis materi ajar membaca yang pernah digunakan oleh peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 74% peserta didik pernah menggunakan materi ajar berupa teks yang digunakan untuk dapat memahami ide pokok dan rinci dengan cepat dan teks yang digunakan untuk memahami tujuan penulis. 68% peserta didik sudah menggunakan materi ajar berupa teks yang digunakan untuk memahami ide dan merespon secara kritis. 42% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berupa teks untuk dapat memahami kata-kata sukar dan terminologi khusus. Materi ajar membaca yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya sudah didapatkan oleh 37% peserta didik.

Materi Ajar Menulis

Materi ajar menulis yang paling digunakan oleh peserta didik berupa kalimat dan paragraf acak untuk disusun dengan benar dengan peserta didik sebanyak 89% sudah mendapatkan materi ajar tersebut. 74%

peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berupa teks berbentuk esai, 58% peserta didik sudah mendapatkan teks surat, 53% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berupa ide dan gagasan yang dapat dikembangkan dan teks menulis bebas, dan 47% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar berupa teks yang dapat digunakan untuk diringkas atau diceritakan kembali. Sementara itu, sebanyak 37% peserta didik sudah mendapatkan materi ajar menulis berupa laporan. Terakhir, hanya 16% peserta didik yang pernah mendapatkan materi ajar berbentuk teks yang digunakan saat *chatting*.

Selanjutnya pada butir soal no.7, peserta didik diminta untuk menjawab apakah materi ajar yang ada sekarang telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut ini adalah hasil jawaban peserta didik :

Peserta didik memeberikan respon bahwa sebagian besar atau sejumlah 68,4% peserta didik menyatakan bahwa materi ajar yang didapatkan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, masih terdapat 31,6% peserta didik yang menyatakan bahwa materi ajar yang didapatkan selama ini tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Solusi

Pada kategori yang terakhir ini, peserta didik diminta untuk mencari solusi terhadap masalah yang mungkin muncul pada pembelajaran Bahasa Inggris. Dan pada butir soal no. 8 peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang mereka anggap perlu tetapi belum tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan pada butir soal sebelumnya tentang pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Pendapat peserta didik tentang hal-hal penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris

No.	Tambahan
1.	Grammar, Speaking, Games
2.	Tentang speaking dengan bahasa sehari-hari dan grammar
3.	Menurut saya, terjun ke lapangan secara langsung dalam hal speaking juga dibutuhkan. Contohnya study tour ke luar negeri dan kita dibiarkan berbicara bebas agar lebih cepat diserap
4.	Perbanyak daily speaking karena akan dibutuhkan apabila ada rencana untuk tinggal di luar negeri. Tes simulasi TOEFL seharusnya dibuat. Vocabulary diperbanyak terutama istilah bisnis, kedokteran, dll
5.	Percakapan sehari-hari, menulis cerita, menyimak percakapan sehari-hari, menonton film, berbicara Bahasa Inggris sering-sering, games untuk menunjang pembelajaran
6.	Percakapan secara formal, interview/wawancara
7.	Menonton film
8.	Menonton film
9.	Nonton film, main games, free time
10.	Saya rasa sudah cukup dalam pengumuman dan pertanyaan di atas
11.	Permainan dalam Bahasa Inggris, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari
12.	Menurut saya yang utama adalah kemampuan berbicara. Usul: study tour ke luar negeri
13.	Perhatikan peserta didik-peserta didik yang masih kurang dalam pelajaran Bahasa Inggris. Diajari secara privat untuk yang kurang dalam pelajaran Bahasa Inggris

Analisis kebutuhan juga dilakukan terhadap guru pengajar bahasa Inggris kelas X di SMAN Unggulan Muhammad Husni Thamrin Jakarta. Guru diberikan angket dengan kriteria yang sama dengan angket peserta didik. Berikut ini hasil analisis kebutuhan guru berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket.

Masalah

Berikut adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap pertanyaan “Urutkan keterampilan Bahasa Inggris di bawah ini yang paling mudah sampai paling sulit diajarkan”. Guru berpendapat bahwa keterampilan yang paling mudah diajarkan adalah keterampilan menyimak. Kemudian dilanjutkan dengan keterampilan kosakata, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tata bahasa menjadi keterampilan yang paling sulit diajarkan.

Prioritas

Menurut pendapat guru melalui angket, nilai karakter yang paling dibutuhkan oleh peserta didik adalah religius, diikuti dengan jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Nilai karakter bersahabat/komunikatif menduduki peringkat enam, dilanjutkan dengan peduli sosial, mandiri, kreatif, dan toleransi. Selanjutnya, nilai karakter yang juga perlu dimiliki oleh peserta didik adalah rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, demokratis, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter yang juga harus dilatihkan adalah cinta tanah air, menghargai prestasi, dan semangat kebangsaan.

Selanjutnya, guru diminta untuk mengurutkan keterampilan yang paling sering digunakan. Keterampilan bahasa Inggris yang sering digunakan oleh guru adalah kosakata, diikuti dengan keterampilan tata bahasa. Selanjutnya, keterampilan yang digunakan oleh guru adalah menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan yang paling jarang digunakan oleh guru adalah keterampilan menulis.

Berikut adalah respon yang diberikan guru terhadap pertanyaan “Pilihlah materi ajar yang anda perlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris”. Pada pembelajaran menyimak, guru membutuhkan materi ajar

berupa percakapan sehari-hari melalui rekaman video, cerita dari radio dan televisi, pidato/orasi, dan talk show/debat. Kemudian, materi ajar yang dibutuhkan oleh guru pada pembelajaran berbicara adalah percakapan bebas dengan teman, presentasi di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, seminar, dan debat, dan berpidato.

Selanjutnya, materi ajar yang dibutuhkan oleh guru pada pembelajaran membaca adalah teks yang digunakan untuk dapat memahami ide pokok dan rinci dengan cepat, teks yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya, teks yang digunakan untuk memahami ide dan merespon secara kritis, teks untuk dapat memahami tujuan penulis, dan teks untuk dapat memahami kata-kata sukar dan terminologi khusus. Terakhir, materi ajar yang dibutuhkan oleh guru pada pembelajaran menulis adalah kalimat dan paragraf acak yang disusun dengan benar, ide dan gagasan untuk dikembangkan, teks untuk diringkas atau diceritakan kembali, teks berbentuk esei, teks untuk menulis bebas, dan teks surat.

Kemampuan

Menurut guru, rata-rata kemampuan peserta didik yang diajarkan di SMAN Unggulan Muhammad Husni Tamrin Jakarta sudah mencapai 75% - 89% atau dapat dikatakan Baik.

Sikap

Berikut adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar yang sudah diajarkan di dalam kelas. Materi ajar yang sudah digunakan pada pembelajaran menyimak adalah percakapan sehari-hari melalui rekaman audio dan video, dan cerita dari radio dan televisi. Kemudian, materi ajar yang sudah digunakan pada pembelajaran berbicara adalah percakapan bebas dengan

teman, presentasi di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, seminar, dan debat, dan argumen.

Selanjutnya, materi ajar yang sudah digunakan pada pembelajaran membaca adalah teks yang digunakan untuk dapat memahami ide pokok dan rinci dengan cepat, teks yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya, teks yang digunakan untuk memahami ide dan merespon secara kritis, teks untuk dapat memahami tujuan penulis, dan teks untuk dapat memahami kata-kata sukar dan terminologi khusus. Terakhir, materi ajar yang sudah digunakan oleh guru pada pembelajaran menulis adalah kalimat dan paragraf acak yang disusun dengan benar, ide dan gagasan untuk dikembangkan, teks untuk diringkas atau diceritakan kembali, teks berbentuk esei, teks untuk menulis bebas, dan teks surat.

Selanjutnya guru diminta untuk menentukan apakah materi ajar yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda. Guru mengatakan bahwa materi ajar yang diberikan oleh guru di dalam kelas selama ini masih belum sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri.

Dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa peserta didik banyak menemukan kesulitan pada pembelajaran tata bahasa dan menyimak. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara tata bahasa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara kesulitan pada pembelajaran menyimak disebabkan karena masih kurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah keterampilan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibuat sebaiknya lebih menguatkan pada keterampilan menyimak dan unsur tata bahasa.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, karakter yang paling mempengaruhi kehidupan peserta didik adalah religius dan tanggung jawab. Dua karakter ini dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan peserta didik. Dengan memiliki nilai religius dan tanggung jawab yang tinggi, seseorang akan lebih berhati-hati dalam setiap hal yang dilakukan. Penanaman karakter religius dan tanggung jawab juga diyakini dapat meningkatkan nilai karakter yang lainnya, seperti jujur, disiplin, kerja keras, peduli sosial, mandiri, kreatif, toleransi, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, demokratis, dan peduli lingkungan. Pembelajaran bahasa Inggris seharusnya juga dapat melatih karakter-karakter di atas khususnya karakter religius dan tanggung jawab.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik juga menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan oleh peserta didik adalah membaca. Sementara keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah menyimak. Hal ini menjadi masukan dari peneliti kepada guru untuk membantu peserta didik dalam keterampilan menyimak, ada latihan menyimak yang dibantu dengan kegiatan membaca.

Dalam hasil angket peserta didik, mereka memilih materi ajar yang diperlukan. Pada materi ajar menyimak peserta didik memilih materi ajar dalam bentuk video, sedangkan dalam materi ajar berbicara peserta didik memilih materi ajar berupa naskah dalam bermain peran. Pada materi ajar membaca, peserta didik memilih teks yang digunakan untuk memahami ide dan merespon secara kritis. Yang terakhir, pada materi ajar menulis peserta didik memilih materi ajar berupa teks untuk menulis bebas. Dengan menggunakan materi ajar yang disukai oleh peserta didik, diharapkan

peserta didik dapat lebih tertarik terhadap pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

Pada segi kemampuan, hasil analisis menunjukkan bahwa presentase terbesar peserta didik memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan guru dapat membuat pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat keterampilan yang cukup tinggi. Hal ini memungkinkan guru untuk dapat memilih teks yang memiliki kosakata dan tata bahasa yang bervariasi.

Dari keterangan-keterangan tambahan yang diberikan peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik membutuhkan lebih banyak latihan percakapan. Percakapan-percakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah percakapan yang terdapat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga membutuhkan materi ajar berbentuk permainan-permainan yang menggunakan Bahasa Inggris. Kosakata dalam konteks bisnis, kedokteran, dan pekerjaan lainnya juga perlu ditambahkan. Peserta didik juga membutuhkan latihan tambahan bagi peserta didik yang kurang mendapatkan pemahaman dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa unsur dan keterampilan bahasa yang paling sulit adalah tata bahasa dan menyimak. Nilai karakter yang paling penting bagi peserta didik adalah religius dan tanggung jawab. Keterampilan yang paling sering digunakan oleh peserta didik adalah membaca. Peserta didik membutuhkan materi ajar menyimak berupa video, materi

ajar berbicara berupa naskah dalam bermain peran, materi ajar membaca berupa teks yang digunakan untuk dapat memahami struktur dan pengorganisasiannya, serta materi ajar menulis berupa teks untuk menulis bebas. Kemampuan bahasa Inggris peserta didik cukup baik. Peserta didik sudah mendapatkan materi ajar menyimak berupa rekaman audio/video, berbicara berupa presentasi di kelas, membaca berupa teks yang digunakan untuk memahami ide pokok, dan menulis berupa kalimat dan paragraf acak.

Implikasi

Melihat hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan implikasi bahwa, sebaiknya pembelajaran bahasa Inggris untuk peserta didik SMA seharusnya memiliki *hidden curriculum* yang berupa penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini diyakini mampu mengembalikan nilai-nilai moral bangsa yang sudah mulai luntur. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat disisipkan di semua elemen pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan juga penilaian peserta didik.

Saran

Peneliti berharap akan adanya penelitian lanjutan dari hasil analisis kebutuhan ini. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berupa pengembangan silabus, materi ajar, dan juga evaluasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Brown , H Douglas. 2001 *Teaching by principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Pearson Education, Inc.
- Brown , James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum*, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.

Ellis, Arthur K., James A. Mackey, Allen D. Glen. 2004. *The School Curriculum*. New York: Pearson education, Inc.

Lickona, Thomas. 2009 . *Educating for Character*, New York: Bantam.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.